



TRANSFORMASI INOVASI PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: KAJIAN KONSEPTUAL TERHADAP ADAPTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI

Ardian¹, Ahmad Salabi², Yahya Mof³

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ^{1,2,3}

Email: ardianahmad205@gmail.com¹, salabiahmad11@gmail.com²,
mofyahya@gmail.com³

ABSTRACT

Digital technology development has brought fundamental changes to various aspects of life, including educational management. Digital transformation not only affects learning processes but also requires a paradigm shift in educational planning, which serves as a core function of educational management. In the context of Islamic education, planning innovation has become a strategic necessity to address the challenges of globalization, technological advancement, and twenty-first-century competencies while maintaining Islamic values. This study aims to analyze innovations in Islamic educational planning in the digital era, identify implementation challenges, and explain strategies for strengthening educational planning that is adaptive to technological developments. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from books, scientific journal articles, regulations, and relevant academic documents, which were then analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that innovations in Islamic educational planning are characterized by the utilization of educational management information systems, data-driven decision-making, digitalized institutional governance, and the integration of digital competencies with Islamic values. However, the implementation of digital transformation still faces several challenges, including limited technological infrastructure, low digital literacy among human resources, and resistance to change. Therefore, strengthening digital capacity, fostering an innovative organizational culture, and developing visionary leadership are essential to establishing an effective, adaptive, and sustainable Islamic educational planning system.

Keywords : *Islamic Educational Planning, Educational Innovation, Digital Transformation, Islamic Educational Management, Digital Era.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga menuntut perubahan paradigma dalam perencanaan pendidikan yang menjadi fungsi utama manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi perencanaan menjadi kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi perencanaan pendidikan Islam di era digital, mengidentifikasi tantangan implementasinya, serta menjelaskan strategi penguatan perencanaan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui kajian berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, regulasi, dan dokumen akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi perencanaan pendidikan Islam di era digital ditandai dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan, pengambilan keputusan berbasis data, digitalisasi tata kelola lembaga, serta integrasi kompetensi digital dengan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital sumber daya manusia, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas digital, pengembangan budaya inovasi, serta kepemimpinan yang visioner untuk mewujudkan sistem perencanaan pendidikan Islam yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Perencanaan Pendidikan Islam, Inovasi Pendidikan, Transformasi Digital, Manajemen Pendidikan Islam, Era Digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan yang menentukan keberlangsungan dan daya saing suatu lembaga pendidikan. Kemunculan teknologi seperti artificial intelligence (AI), big data, cloud computing, internet of things (IoT), serta berbagai platform digital telah menciptakan paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih cepat, terbuka, dan berbasis data. Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan sebagai fungsi utama manajemen pendidikan dituntut untuk beradaptasi agar mampu merespons perubahan lingkungan yang berlangsung sangat dinamis.¹ Perubahan

¹ Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution* (New York: Crown Business, 2017), 17.

lingkungan strategis tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk meninggalkan pola perencanaan konvensional yang cenderung administratif dan berorientasi jangka pendek. Perencanaan pendidikan modern tidak lagi sekadar menyusun program tahunan dan penganggaran, tetapi harus mampu memprediksi kebutuhan masa depan, mengidentifikasi risiko perubahan, serta mengembangkan strategi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, digitalisasi telah menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan pendidikan yang lebih akurat dan berbasis bukti (*evidence-based decision making*).²

Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi serta merancang berbagai strategi untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Perencanaan yang baik akan menjadi fondasi bagi pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Sebaliknya, kelemahan dalam perencanaan akan berdampak pada rendahnya efektivitas program dan sulitnya lembaga pendidikan mencapai target mutu yang diharapkan. Karena itu, transformasi digital menuntut adanya rekonstruksi terhadap paradigma perencanaan pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat abad ke-21.³

Bagi lembaga pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan adaptasi teknologi, tetapi juga bagaimana mempertahankan identitas, nilai, dan karakteristik pendidikan Islam di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi. Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan sekadar transfer pengetahuan, yakni membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Oleh sebab itu, inovasi dalam perencanaan pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai keislaman secara harmonis.⁴

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi berbagai keterbatasan dalam proses transformasi digital. Keterbatasan tersebut meliputi rendahnya literasi digital tenaga pendidik, minimnya infrastruktur teknologi, lemahnya sistem informasi manajemen pendidikan, serta belum optimalnya pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan sebagian lembaga pendidikan Islam mengalami kesulitan dalam merancang program yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, perkembangan karakteristik peserta didik generasi digital turut

² Michael Fullan, *Leading in a Culture of Change* (San Francisco: Jossey-Bass, 2020), 45.

³ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 5th ed. (London: Sage Publications, 2020), 128.

⁴ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2012), 74.

memberikan tekanan terhadap perubahan sistem pendidikan. Generasi yang lahir dan tumbuh di tengah lingkungan digital memiliki pola belajar, pola komunikasi, dan kebutuhan kompetensi yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka membutuhkan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, kolaboratif, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi yang efektif. Akibatnya, proses perencanaan pendidikan tidak dapat lagi dilakukan dengan pendekatan tradisional, melainkan harus berbasis pada kebutuhan nyata peserta didik dan perkembangan lingkungan strategis.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji transformasi digital dalam pendidikan dari berbagai perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Bond et al. menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, efisiensi administrasi, serta kualitas pengambilan keputusan organisasi pendidikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alenezi menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan perencanaan strategis yang diterapkan lembaga pendidikan.⁵ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pembelajaran digital dan belum secara khusus membahas inovasi perencanaan pendidikan Islam sebagai fungsi manajerial yang strategis.

Selain itu, penelitian mengenai pendidikan Islam di era digital umumnya lebih banyak menyoroti implementasi teknologi pembelajaran, penggunaan media digital, serta penguatan literasi digital peserta didik. Kajian yang secara spesifik menganalisis transformasi perencanaan pendidikan Islam melalui pendekatan manajemen pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan implementasi teknologi pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dilakukan lembaga pendidikan sebelum program dijalankan. Dengan kata lain, inovasi pembelajaran digital tidak akan berjalan optimal tanpa didukung sistem perencanaan yang memadai.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang cukup jelas. Sebagian besar studi menempatkan digitalisasi sebagai instrumen pembelajaran, sedangkan kajian mengenai digitalisasi sebagai instrumen strategis dalam perencanaan pendidikan Islam masih belum banyak ditemukan. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas aspek teknis implementasi teknologi tanpa mengaitkannya dengan dimensi manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman dan pembangunan mutu lembaga secara berkelanjutan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menganalisis inovasi perencanaan pendidikan Islam dalam perspektif manajemen pendidikan Islam dengan menempatkan transformasi digital sebagai instrumen strategis untuk

⁵ Melissa Bond et al., "Digital Transformation in Education: A Systematic Review," *Computers & Education* 160 (2021): 104012.

meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta penguatan daya saing lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan teknologi dalam pendidikan, tetapi juga mengkaji bagaimana teknologi menjadi bagian integral dari proses perencanaan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan Islam di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk inovasi perencanaan pendidikan Islam di era digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam proses transformasi digital, serta menjelaskan implikasi inovasi perencanaan terhadap peningkatan mutu dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem perencanaan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Tinjauan Literatur

A. Konsep Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan fungsi pertama dan paling mendasar dalam proses manajemen. Menurut Coombs, perencanaan pendidikan adalah suatu proses rasional dan sistematis dalam menentukan tujuan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan, mengalokasikan sumber daya, serta menetapkan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Perencanaan menjadi instrumen penting dalam mengantisipasi perubahan lingkungan serta memastikan keberlangsungan organisasi pendidikan dalam jangka panjang.⁶

Dalam perspektif Islam, perencanaan memiliki landasan teologis yang kuat. Konsep perencanaan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan organisasi, tetapi juga mencerminkan prinsip ikhtiar, tanggung jawab, dan orientasi masa depan sebagaimana termuat dalam berbagai ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Perencanaan dalam pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan fungsi kekhilafahan di muka bumi.⁷

Muhaimin menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan Islam harus memperhatikan tiga dimensi utama, yaitu dimensi nilai (values), dimensi pengetahuan (knowledge), dan dimensi keterampilan (skills). Ketiga dimensi tersebut harus diintegrasikan secara seimbang agar pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat.⁸

⁶ Philip H. Coombs, *The World Educational Crisis: A Systems Analysis* (New York: Oxford University Press, 1985), 97.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 245.

⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 88.

Pada era digital, paradigma perencanaan pendidikan Islam mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perencanaan tidak lagi dilakukan secara linier dan administratif semata, tetapi berkembang menjadi proses yang dinamis, fleksibel, serta berbasis data. Pengambilan keputusan pendidikan semakin bergantung pada ketersediaan informasi yang akurat, cepat, dan terintegrasi melalui sistem digital. Oleh karena itu, inovasi perencanaan menjadi kebutuhan strategis bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi kompleksitas perubahan zaman.⁹

B. Teori Difusi Inovasi dalam Pendidikan

Salah satu teori yang relevan dalam menjelaskan transformasi perencanaan pendidikan Islam di era digital adalah Diffusion of Innovation Theory yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers. Rogers mendefinisikan inovasi sebagai gagasan, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Proses adopsi inovasi berlangsung melalui tahapan pengetahuan (knowledge), persuasi (persuasion), keputusan (decision), implementasi (implementation), dan konfirmasi (confirmation).¹⁰

Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi dapat berupa penerapan sistem informasi manajemen pendidikan, penggunaan platform digital dalam pengelolaan lembaga, pemanfaatan big data, serta integrasi teknologi dalam proses pengambilan keputusan. Keberhasilan inovasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, kepemimpinan, budaya kerja, dan kesiapan sumber daya manusia yang dimiliki lembaga pendidikan.¹¹

Rogers juga menjelaskan bahwa tingkat penerimaan inovasi dipengaruhi oleh lima karakteristik utama, yaitu relative advantage, compatibility, complexity, trialability, dan observability. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan dan semakin sesuai inovasi dengan kebutuhan organisasi, maka semakin besar kemungkinan inovasi tersebut diterima dan diimplementasikan secara efektif.

Dalam realitas pendidikan Islam, proses adopsi inovasi digital sering kali menghadapi hambatan berupa resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, serta keterbatasan pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi perencanaan yang mampu mengelola perubahan secara sistematis agar proses transformasi digital dapat berjalan secara optimal.

C. Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan

Transformasi digital merupakan proses perubahan mendasar yang terjadi pada organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan. Vial mendefinisikan transformasi digital sebagai

⁹ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 5th ed. (London: Sage Publications, 2020), 141.

¹⁰ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 12.

¹¹ Michael Fullan, *Leading in a Culture of Change* (San Francisco: Jossey-Bass, 2020), 53.

proses yang bertujuan meningkatkan kualitas organisasi melalui kombinasi teknologi, proses bisnis, dan perubahan budaya organisasi.¹²

Dalam dunia pendidikan, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pengelolaan lembaga pendidikan. Sistem administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual mulai beralih ke sistem berbasis digital yang lebih terintegrasi. Data peserta didik, keuangan, kurikulum, sumber daya manusia, hingga evaluasi kinerja dapat dikelola secara lebih efektif melalui sistem informasi manajemen pendidikan.

Transformasi digital juga mendorong perubahan dalam proses perencanaan pendidikan. Jika sebelumnya perencanaan dilakukan berdasarkan pengalaman dan intuisi pimpinan lembaga, maka saat ini perencanaan semakin mengarah pada pendekatan data-driven planning. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan menyusun program berdasarkan data empiris yang akurat sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan terukur.

Bagi lembaga pendidikan Islam, transformasi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan mutu pengelolaan lembaga. Namun demikian, transformasi tersebut harus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar kemajuan teknologi tidak menggeser tujuan fundamental pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas peserta didik.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa transformasi digital telah mendorong perubahan paradigma dalam perencanaan pendidikan Islam. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi, sistem informasi manajemen pendidikan, analisis data, dan inovasi digital dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam kerangka konseptual penelitian ini, inovasi perencanaan pendidikan Islam dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu perkembangan teknologi digital, kesiapan sumber daya manusia, dan kapasitas manajemen lembaga pendidikan. Ketiga faktor tersebut berinteraksi dalam menghasilkan model perencanaan pendidikan yang lebih adaptif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam.

Dengan demikian, transformasi digital diposisikan sebagai variabel strategis yang mendorong munculnya inovasi dalam perencanaan pendidikan Islam, sedangkan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai melalui proses transformasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

¹² Gregory Vial, "Understanding Digital Transformation: A Review and Research Agenda," *The Journal of Strategic Information Systems* 28, no. 2 (2019): 118.

kepuustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai inovasi perencanaan pendidikan Islam di era digital melalui kajian berbagai literatur ilmiah yang relevan. Penelitian kepuustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam. Melalui pendekatan konseptual dan perspektif manajemen pendidikan Islam, penelitian ini berupaya menghasilkan analisis yang mendalam mengenai transformasi dan inovasi perencanaan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Paradigma Perencanaan Pendidikan Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan paradigma dalam perencanaan pendidikan Islam. Jika sebelumnya perencanaan lebih berorientasi pada aspek administratif dan penyusunan program secara konvensional, saat ini perencanaan dituntut menjadi lebih adaptif, responsif, dan berbasis data. Transformasi tersebut terjadi karena lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21.¹³

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi perencanaan tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga, tetapi juga memastikan bahwa seluruh program pendidikan tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan Islam di era digital harus mengintegrasikan aspek teknologi, manajemen modern, dan pembentukan karakter Islami secara seimbang.

B. Inovasi Perencanaan Berbasis Teknologi Digital

Salah satu bentuk inovasi yang berkembang adalah pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) dalam proses perencanaan. Sistem ini memungkinkan lembaga pendidikan mengelola data peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan, dan program sekolah secara lebih terstruktur dan akurat.¹⁴

Selain itu, penggunaan teknologi digital memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Data yang diperoleh melalui berbagai sistem digital dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan pendidikan, mengevaluasi program, serta menyusun strategi pengembangan lembaga secara lebih objektif. Kondisi ini menjadikan proses perencanaan lebih efektif dibandingkan

¹³ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 5th ed. (London: Sage Publications, 2020), 145.

¹⁴ Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (New York: McGraw-Hill, 2019), 318.

pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi pimpinan lembaga.

C. Tantangan Implementasi Transformasi Digital

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, implementasi transformasi digital dalam pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, serta belum meratanya akses teknologi di berbagai lembaga pendidikan Islam.¹⁵

Selain faktor teknis, tantangan lain adalah resistensi terhadap perubahan. Sebagian pengelola pendidikan masih memandang digitalisasi sebagai beban tambahan sehingga proses inovasi berjalan lambat. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner, budaya organisasi yang adaptif, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung perubahan.

D. Strategi Penguatan Perencanaan Pendidikan Islam di Era Digital

Untuk mengoptimalkan inovasi perencanaan pendidikan Islam, diperlukan beberapa strategi penguatan. Pertama, peningkatan kompetensi digital bagi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan melalui pelatihan yang berkelanjutan. Kedua, pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung sistem pengelolaan pendidikan berbasis digital. Ketiga, penguatan budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Keempat, integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap proses transformasi digital sehingga pemanfaatan teknologi tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara komprehensif.¹⁶

E. Model Konseptual Inovasi Perencanaan Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil kajian, inovasi perencanaan pendidikan Islam di era digital dapat dipahami sebagai proses integrasi antara teknologi digital, manajemen pendidikan modern, dan nilai-nilai Islam. Transformasi digital berperan sebagai instrumen yang memperkuat efektivitas perencanaan, sedangkan nilai-nilai Islam menjadi landasan normatif yang mengarahkan tujuan pendidikan.

Melalui pendekatan tersebut, lembaga pendidikan Islam dapat membangun sistem perencanaan yang lebih adaptif, berbasis data, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Model ini diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan masa depan sekaligus mempertahankan identitas pendidikan Islam di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

¹⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 241.

¹⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Kencana, 2019), 168.

KESIMPULAN

Transformasi digital telah mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam perencanaan pendidikan Islam dari pola yang bersifat konvensional menuju perencanaan yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis data. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, sistem informasi manajemen pendidikan, serta pengambilan keputusan berbasis data menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas perencanaan lembaga pendidikan Islam. Inovasi tersebut memungkinkan lembaga pendidikan untuk merancang program yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat di era digital.

Di sisi lain, implementasi inovasi perencanaan pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital sumber daya manusia, serta belum optimalnya budaya inovasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas digital, peningkatan kompetensi manajerial, serta dukungan kebijakan yang mendorong transformasi digital secara berkelanjutan pada lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, inovasi perencanaan pendidikan Islam di era digital tidak hanya dimaknai sebagai pemanfaatan teknologi dalam proses pengelolaan pendidikan, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk membangun sistem pendidikan yang efektif, berdaya saing, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Perencanaan yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi dan prinsip-prinsip pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi fondasi bagi terwujudnya mutu pendidikan Islam yang unggul, relevan, dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alenezi, Mesfer. "Digital Transformation Success Factors in Higher Education: A Systematic Review." *Education Sciences* 11, no. 12 (2021): 1-18.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Bond, Melissa, Katja Buntins, Svenja Bedenlier, Olaf Zawacki-Richter, dan Michael Kerres. "Mapping Research in Student Engagement and Educational Technology in Higher Education: A Systematic Evidence Map." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 17, no. 2 (2020): 1-30.
- Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. 5th ed. London: Sage Publications, 2020.
- Coombs, Philip H. *The World Educational Crisis: A Systems Analysis*. New York: Oxford University Press, 1985.
- Dwivedi, Yogesh K., Laurie Hughes, Jamie Carlson, dan kawan-kawan. "Digital

- Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda." *Journal of Business Research* 146 (2022): 101–118.
- Fullan, Michael. *Leading in a Culture of Change*. San Francisco: Jossey-Bass, 2020.
- Hoy, Wayne K., dan Cecil G. Miskel. *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- Latip, Abdul. "Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 108–116.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- OECD. *Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem*. Paris: OECD Publishing, 2023.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 5th ed. New York: Free Press, 2003.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 8, no. 2 (2023): 105–120.
- Sulisworo, Dwi, dan Fitri Yanti. "Digital Leadership in Islamic Educational Institutions: Challenges and Opportunities." *Journal of Islamic Education Studies* 11, no. 1 (2024): 45–60.
- UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education*. Paris: UNESCO Publishing, 2023.
- Vial, Gregory. "Understanding Digital Transformation: A Review and Research Agenda." *The Journal of Strategic Information Systems* 28, no. 2 (2019): 118–144.
- Wibowo, Agus, dan Muhammad Anwar. "Innovation of Islamic Education Management in the Digital Era." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 8, no. 1 (2023): 87–102.
- Yusuf, Muhammad, dan Siti Rahmah. "Strategic Planning of Islamic Education in the Era of Society 5.0." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 134–148.
- Zainuddin, Zamzami, dan Keumala Hayati. "Educational Planning and Digital Transformation in Islamic Schools: A Literature Review." *International Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2025): 21–38.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.